

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, kata media atau perantara disebut dengan kata **وسا ئل** bentuk jamak dari **وسيلة**.⁶ Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta

⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 27

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 3

kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri umum Media Pendidikan:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.⁸

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 6-7

3. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau yang ditimbulkannya.⁹

Perolehan pengetahuan siswa seperti digambarkan Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Oleh sebab itu sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. *Fungsi Komunikatif.* Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- b. *Fungsi Motivasi.* Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpish, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga akan mengganggu suasana belajar.

⁹ Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 36

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 69

- c. *Fungsi Kebermaknaan*. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
- d. *Fungsi Penyamaan Persepsi*. Walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual.
- e. *Fungsi Individualitas*. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status social ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya.¹¹

4. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi,

¹¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran...*, hal. 73-75

dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran yang lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

5. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan, dan teknik pemakaian.

a. Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara. Seperti radio, *cassete recorder*, dan piringan hitam.

- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Seperti film *strip*, film bingkai, gambar atau lukisan, dan cetakan.
 - 3) Media, audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Media Audio visual ada 2 jenis yaitu audio visual diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara serta audio visual gerak seperti film suara, dan *video cassette*.
- b. Dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak. Seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Seperti film, *sound slide*, film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
 - 3) Media untuk pengajaran individual.¹²
- c. Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media yang diproyeksikan.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan.¹³

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 125

¹³ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 181

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut Nur Ubiyati adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.¹⁴ Pendidikan Islam menurut Achmad Patoni adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akhirat. Maka pendidikan agama Islam menjadi satu hal yang wajib dipelajari di sekolah agar siswa mampu membedakan yang benar dan yang salah sesuai ajaran Islam.

2. Dasar Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an
- b. As-Sunnah
- c. Kata-kata sahabat
- d. Kemaslahatan Umat/ Sosial (Maslahah al-Mursalah)
- e. Tradisi atau adat kebiasaan masyarakat („*Urf*)
- f. Hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*Ijtihad*)

Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan setelah selesai.

Menurut kongres se-dunia ke 11 tentang pendidikan Islam tahun 1980 di

¹⁴Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009), hal. 13

Islamabad, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, di bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁵

Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan dan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedang perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil (product)

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar itu turut serta dalam membentuk karakter, atau kepribadian individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁶

2. Komponen Penilaian Hasil Belajar Siswa

Komponen penilaian hasil belajar meliputi (a) masukan baku/pasar (peserta didik). Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan menegaskan bahwa, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (b) Masukan instrumental (kurikulum, metode mengajar,

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44

sarana dan guru). Di sini, kurikulum adalah perangkat pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan tertentu. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Sementara itu, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam pencapaian tujuan dan target pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, kontekstual dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Sarana pendidikan adalah segala macam alat-media yang dipakai secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sedangkan guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini di jalur sekolah-madrasah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga

dianggap seorang guru.¹⁷

3. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar Siswa

Prinsip penilaian hasil pembelajaran antara lain:

- 1) Dikembangkan dengan mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.
- 2) Menggunakan berbagai cara didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar.
- 3) Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian (sumatif, formatif). Tujuan dan fungsi formatif: keputusannya aspek apa yang masih harus diperbaiki dan aspek apa yang dianggap sudah memenuhi dari indikator penilaian. Tujuan dan fungsi sumatif: keputusannya apakah peserta didik dianggap mampu menguasai kualitas yang dikehendaki oleh tujuan pembelajaran.
- 4) Mengacu kepada prinsip diferensiasi.
- 5) Tidak bersikap diskriminatif

4. Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil pendidikan adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. Artinya prestasi belajar ditentukan oleh tingkat efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ada 3 aspek yang dinilai dalam penilaian hasil pembelajaran antara lain:

¹⁷Kementerian Agama RI, *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah...*,hal. 34-

- a. *Aspek kognitif.* Apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan pada mereka?
- b. *Aspek afektif.* Apakah peserta didik sudah dapat menghayati?
- c. *Aspek psikomotorik.* Apakah materi pelajaran yang telah diberikan sudah dapat diamalkan secara konkret dalam praktek atau dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Indikator Efektifitas Proses Pembelajaran

Menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso (2004), indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :

- a. pengorganisasian materi yang baik,
- b. komunikasi yang efektif,
- c. penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. sikap positif terhadap siswa,
- e. pemberian nilai yang adil
- f. keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Usaha untuk mencapai aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Yaitu suatu kondisi yang ada disekitar peserta didik contoh suhu, udara, cuaca, juga termasuk keadaan sosial yang ada disekitar peserta didik.

b) Faktor Instrumental

Yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Contoh : Kurikulum, Metode, sarana, media, dan sebagainya.

2) Faktor Internal

Yaitu Faktor Internal yang mempengaruhi peserta didik antara lain : Kondisi psikologi dan fisiologi peserta didik.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.2